

Fitri Ismah  
Tarmizi Yusa

PUBLIKA, Vol. 3, No.2 Hal. 168-183 (2017)

## PELAKSANAAN PENGAWASAN CAMAT TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU PADA USAHA PERTAMBANGAN GALIAN C DI KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA

Oleh

**Fitri Ismah dan Tarmizi Yusa**

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Administrasi Publik Fisipol UIR

### ABSTRACT

*This study aims to determine the sub-district supervision Tenayan Pekanbaru City in overseeing the Pit Mining C. Implementation Supervision Indicators used include direct supervision and indirect supervision is carried out by sub-district Tenayan Pekanbaru City. This type of research is located at the District Office Tenayan Pekanbaru City is a descriptive method with qualitative data analysis. In line with the objectives of the study, the study population is Tenayan Raya sub-district, District Office Employee Tenayan Kingdom c excavation and mining community. To support the validity and research results, then set the population at the District Office Tenayan Kingdom as many as 6 people and society miners excavated c 8 persons. The sampling technique for the sub-district and District Office Personnel Tenayan puposive Kingdom using sampling techniques and to society c miners excavated using random sampling techniques. Types and techniques of data collection consisted of primary data collected by using questionnaire data and interviews and secondary data collected by observation and documentation techniques that are the source of data and information as well as information from the parties - parties associated with this research. Based on this analysis technique can be concluded that the implementation of sub-district Supervision Pekanbaru City Tenayan In Mining Pit C at Kulim District of Tenayan Kingdom works quite accomplished. The recommendations need to consider is the future of Pekanbaru City District Head Tenayan to conduct intensive monitoring on Mining Excavation C.*

*Keywords : Implementasion, supervisory, mining minerals*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru dalam mengawasi Usaha Pertambangan Galian C. Indikator Pelaksanaan Pengawasan yang dipergunakan meliputi pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Tipe penelitian yang berlokasi di Kantor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah Metode Deskripti dengan analisa data Kualitatif. Sejalan dengan tujuan penelitian, maka populasi penelitian adalah Camat Tenayan Raya ,Pegawai Kantor Camat Tenayan Raya dan masyarakat penambang galian c. Untuk mendukung validitas dan hasil penelitian, maka ditetapkan populasi pada Kantor Kecamatan Tenayan Raya sebanyak 6 orang dan masyarakat penambang galian c sebanyak 8 orang. Teknik penarikan sampel untuk Camat dan Pegawai Kantor Kecamatan Tenayan Raya menggunakan teknik puposive sampling dan untuk masyarakat penambang galian c menggunakan teknik random sampling. Jenis dan teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik data kuisioner dan wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi yang merupakan sumber data dan informasi serta keterangan dari pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan teknik analisis ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Raya berjalan dengan cukup terlaksana. Rekomendasi yang perlu di pertimbangkan adalah kedepannya Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat melakukan pengawasan secara intensif pada Usaha Pertambangan Galian C.

Kata kunci : Pelaksanaa, Pengawasan, Pertambangan Galian C

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Keberadaan Pertambangan Galian C ini tentu saja berpengaruh pada peran Camat pada Kecamatan Tenayan Raya

sebagai penguasa tunggal didaerahnya. Dimana banyaknya permasalahan yang timbul dan pengaduan dari masyarakat yang terkait degan aktivitas pertambangan galian c pada komoditas

pasir dan tanah timbun karena dampak yang ditinggalkan hanyalah kerusakan lingkungan sekitar sehingga permasalahan ini harus diselesaikan.

Pelimpahan wewenang / delegasi adalah pelimpahan suatu wewenang yang telah ada oleh suatu badan atau pejabat kepada badan atau pejabat pemerintahan lainnya. Disini pelimpahan suatu wewenang yakni pengawasan oleh Walikota Pekanbaru kepada Camat se-Kota Pekanbaru, khususnya pada Camat Tenayan Raya.

Seiring dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur di Kota Pekanbaru maka meningkat pula permintaan atas tanah sebagai salah satu bahan utama dalam melakukan pembangunan. Sehingga semakin giat pula usaha – usaha Pertambangan Galian C terlebih lagi pada komoditas pasir dan tanah timbun hingga tidak memperhatikan akibat – akibat yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar lokasi pertambangan.

Melakukan kegiatan usaha pertambangan dari segi ekonomi memang sangat menguntungkan bangsa dan negara karena memiliki nilai jual yang sangat tinggi di pasaran dunia. Meskipun demikian pembangunan dalam bidang industri pertambangan galian c merupakan salah satu kegiatan manusia yang sangat berhubungan dengan lingkungan. Sehingga berdasarkan uraian diatas, terlihat jelas bahwa sangat diperlukannya pengawasan oleh Camat di Kota Pekanbaru dalam hal ini terhadap usaha/aktivitas Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang terpenting, pengawasan terdiri dari penentuan apa yang akan dilaksanakan, menilai dan menerapkan tindakan

perbaikan yang dilakukan untuk mengusahakan agar apa yang telah dilaksanakan dapat terwujud sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya. Sedangkan arti penting proses pengawasan adalah suatu upaya melakukan pemantauan terhadap sebuah kegiatan atau aktifitas sehingga dapat dilakukan pencegahan dan perbaikan atas penyimpangan, kesalahan, atau penyelewengan yang terjadi.

Peningkatan pengawasan terhadap aktivitas Pertambangan Galian C merupakan salah satu upaya yang dapat mendorong dan meningkatkan perbaikan terhadap administrasi lingkungan dalam pencegahan dan pengendalian kerusakan lingkungan hidup. Disinilah tantangan bagi Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru sesuai dengan intruksi Walikota Pekanbaru untuk dapat meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya agar tidak menimbulkan kerugian dari semua pihak.

Adapun fenomena – fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka diperoleh kekurangan – kekurangan terhadap pelaksanaan pengawasan oleh Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Kegiatan Tambang Galian C di Desa Kulim Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

1. Kurangnya pengawasan oleh Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C, dimana banyaknya pengaduan dari masyarakat terhadap aktifitas Pertambangan Galian C yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan kerusakan jalan.
2. Lemahnya tindakan tegas Camat Tanayan Raya Kota Pekanbaru dalam menutup Usaha Pertambangan

Galian C yang tidak memiliki Izin. Terlihat dari masih dilakukannya Penambangan di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.

### **Perumusan Masalah**

Bagaimanakah Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya ?

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kecamatan Tenayan Raya
  - b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam Pelaksanaan Pengawasan oleh Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Dalam Usaha Pertambangan Galian C Di Kecamatan Tenayan Raya.
2. Kegunaan Penelitian  
Penelitian di harapkan dapat digunakan :
  - a. Secara akademis penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan Pemerinah Kecamatan dalam melakukan pengawasan.
  - b. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi Pemerintah Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru untuk meningkatkan pengawsan terhadap Kegiatan Pertambangan Galian C Di Kecamatan Tenayan Raya.
  - c. Sebagai wadah bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Islam Riau.

### **Studi Kepustakaan**

#### **Konsep Administrasi**

Menurut Dimock (dalam Ridwan HR, 2006:27) Administrasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang terutama bersangkut paut dengan alat – alat untuk menyelenggarakan tujuan – tujuan yang telah ditetapkan secara ideal, administrasi tertuju pada terbentuknya prilaku yang rasional dan efesien dari para anggotanya.

#### **Konsep Organisasi**

Robbins (1994:4) memberikan pandangan mengenai organisasi, menurutnya organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

#### **Konsep Pengawasan**

Menurut Silalahi (2002:391) Pengawasan adalah kegiatan organisasional untuk mengetahui apakah kinerja aktual sesuai dengan standar dan tujuan organisasional yang diharapkan. Kinerja aktual diketahui dari usaha-usaha optimis pemanfaatan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas, sementara kesesuaian antara kinerja aktual dan tujuan yang diharapkan diketahui dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar organisasi.

Sedangkan menurut Siagian (2003:112) Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

## Operasionalisasi Variabel

**Tabel 1 : Operasional Variabel Tentang Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan**

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
Pengawasan merupakan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan dan bila perlu memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan untuk mendapat kepastian mencapai hasil direncanakan. Terry (dalam Zulkifli, 2005:204)	Pengawasan	1. Pengawasan Langsung	a. Inspeksi langsung pada usaha pertambangan galian c b. Observasi langsung pada usaha pertambangan galian c c. Sosialisasi mekanisme dan persyaratan pengurusan izin	Terlaksana Cukup terlaksana Tidak terlaksana
		2. Pengawasan Tidak Langsung	a. Laporan jumlah pengaduan masyarakat b. Pemberian sanksi terhadap usaha pertambangan yang bermasalah.	

Sumber : Data Penulis 2014

### Teknik Pengukuran

**Terlaksana** : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Rayarata-rata 66-100% .

**Cukup terlaksana** : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Raya rata-rata 34-66% .

**Kurang terlaksana** : Jika rata-rata penilaian

responden terhadap indikator Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Rayarata-rata 1-33%..

## METODE PENELITIAN

### Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif dengan analisis data kualitatif, yaitu yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya atau yang sebenarnya terjadi tentang Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Raya. Pemilihan metode ini karena deskriptif dimaksud untuk mengetahui secara cermat terhadap fenomena yang terjadi.

### Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru pada Kecamatan Tenayan Raya dan Kantor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Dimana kota Pekanbaru telah menjadi kota metropolitan, seiring dengan meningkatnya pembangunan fisik dan infrastruktur di Kota Pekanbaru maka meningkat pula

permintaan atas tanah sebagai salah satu bahan utama dalam melakukan pembangunan. Sehingga semakin giat pula usaha – usaha pertambangan galian c terlebih lagi pada komoditas pasir dan tanah timbun. Sebagai salah usaha, pertambangan galian c haruslah memiliki izin untuk beroperasi dalam melakukan kegiatan penambangan.

### Populasi dan Sampel

**Tabel 2 : Daftar Jumlah Populasi Dan Sampel Penelitian Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Camat Tenayan Raya	1	1	100%
2.	Sekcam Tenayan Raya	1	1	100%
3	Pegawai Kantor Camat Tenayan Raya	12	6	50%
4.	Masyarakat Penambang Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya	16	8	50%
5.	Masyarakat Di Sekitar Areal Pertambangan Galian C/KK	464	20	4,3%
6	Anggota DPRD Komisi IV Kota Pekanbaru	1	1	100%
7.	Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Riau	1	1	100%
<b>JUMLAH</b>		<b>496</b>	<b>38</b>	

*Sumber data : Data Olahan Lapangan 2013*

### Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner, Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terkait dengan permasalahan penelitian yang disebarkan kepada pihak – pihak yang berhubungan dengan variabel penelitian
2. Wawancara, Peneliti melakukan tanya jawab langsung terhadap responden dimana penulis menggunakan daftar pertanyaan dan dialog dengan Camat Tenayan Raya, Sekretaris Camat, Kasi Ketentraman dan Ketertiban, Kasi Pembangunan Masyarakat Kecamatan dan Kasi Pelayanan Umum. Selanjutnya

- wawancara dilakukan dengan pengusaha pertambangan galian c di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.
3. Observasi, Tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera. Penulis lakukan dilokasi penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Adapun data yang diperoleh antaranya data tentang pertambangan galian c di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.
4. Dokumentasi, Teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang diperlukan dalam

penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.

#### 1. Pengawasan Langsung

**Tabel 3 : Tanggapan Responden Pegawai Kantor Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Kota Pekanbaru tentang Inspeksi Langsung Pada Usaha Pertambangan Galian C di Kulim.**

NO	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Pelaksanaan Inspeksi Langsung	4 (67%)	2 (33%)	-	6
2	Pentingnya Inspeksi Langsung	3(50%)	3 (50%)	-	6
3	Pemeriksaan Izin	-	5 (83%)	1 (17%)	6
Jumlah		7	10	1	18
Rata-rata		2	3	1	6
Persentase		33%	50%	17%	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Lapangan Tahun 2014.

Hasil wawancara peneliti dengan Kasi Trantib Ibu Yunizar, S.Sos yang dilakukan pada hari kamis, 12 Juni 2014 di Kantor Kecamatan Tenayan Raya mengatakan : “Kami (pihak Kecamatan) melakukan sidak ke lokasi pertambangan pasir dan pasir keruk yang daerahnya berada didepan Kantor Kecamatan karna kami melihat banyak truk yang hilir mudik mengangkut pasir dan tanah. Pak Camat juga pernah turun

langsung dalam sidak tersebut. Saat sidak kami bekerjasama dengan pihak Polsek Tenaya Raya dan pernah juga berkoordinasi dengan Satpol PP untuk menertibkan Galian C ini. Tetapi untuk menutup dalam waktu yang lama setidaknya sampai izin mereka ada kami tidak berani. Sewaktu kami menyita alat dan penutup lokasi pertambangan hanya 3 hari saja Kecamatan sudah didemo oleh penambang dan supir truk.”

**Tabel 4 : Tanggapan Responden Masyarakat Penambang Galian C tentang Inspeksi Langsung Pada Usaha Pertambangan Galian C di Kulim.**

NO	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Pelaksanaan Inspeksi Langsung	5 (62,4%)	3(37,5%)	-	8
2	Pentingnya Inspeksi Langsung	1 (12,5%)	1(12,5%)	6(75%)	8
3	Pemeriksaan Izin	1 (12,5%)	5 (62,5%)	2 (25%)	8
Jumlah		7	9	8	24
Rata-rata		2	3	3	8
Persentase		25%	37,5%	37,5%	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Lapangan Tahun 2014.z

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu penambang pasir, Pak Toheran dimana lokasi pertambangan pasir beliau berada di depan Kantor Kecamatan Tenayan Raya, wawancara dilakukan pada hari Kamis, 12 Juni 2014, beliau mengatakan: “Orang

Kecamatan beberapa kali mendadak ke lokasi, kadang – kadang datang bersama polisi kadang cuma pakai baju PNS saja. Kalau sudah ke lokasi sering diminta untuk melihatkan izin tapi kadang hanya foto-foto saja”.

**Tabel 5 : Tanggapan Responden Pegawai Kantor Camat Tentang Observasi Langsung Pada Usaha Pertambangan Galin C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

NO	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Pengamatan Pasca Perjanjian	-	6 (100%)	-	6
2	Pengamatan Langsung Kewilayah Tambang Terkait Dampak	3 (50%)	3 (50%)	-	6
3	Pengamatan Langsung Ke Perumahan Sekitar Wilayah Tambang	2 (44%)	4 (66%)	-	6
4	Pentingnya Pengamatan	5 (83%)	1 (17%)	-	6
Jumlah		10	14	-	24
Rata-rata		2	4	-	6
Persentase		33%	67%	-	

Sumber : Data Hasil Olahan Lapangan Tahun 2014.

Hasil wawancara peneliti pada hari Kamis 12 Juni 2014 dengan Kasi Pemerintahan yaitu Bapak Tri Sakti Putra, SmHK beliau mengatakan : “untuk pengawasan sendiri, kecamatan sudah sering turun ke lokasi. Kami melihat bagaimana cara penambang

melakukan pencucian pasir, dan yang penting itu mengenai wilayah pertambangannya. Apakah semakin meluas atau tidak, karena yang ditakutkan adalah lumpur sisa pencucian pasir sampai ke jalan sehingga bisa merusak badan jalan“

**Tabel 6 : Tanggapan Responden Masyarakat Penambang Galin C Tentang Observasi Langsung Pada Usaha Pertambangan Galin C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

NO	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Pengamatan Pasca Perjanjian	-	8 (100%)	-	8
2	Pengamatan Langsung Kewilayah Tambang Terkait Dampak	1(12,5%)	5 (62,5%)	2(25%)	8
3	Pengamatan Langsung Ke Perumahan Sekitar Wilayah Tambang	-	8 (66%)	-	8
4	Pentingnya Pengamatan	-	1 (12,5%)	7 (87,5%)	8
Jumlah		1	22	9	32
Rata-rata		0	6	2	8
Persentase		0%	75%	25%	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Lapangan Tahun 2014.

Hasil wawancara peneliti pada hari Kamis, 12 Juni 2014 dengan Pak Tukijo yang pada saat itu juga melakukan pengerukan pasir di Depan Kantor Kecamatan Tenayan Raya, mengatakan : “ Bagi kami (penambang), tidak bisa menghalangi apabila ada

aparatur pemerintah yang men-cek ke lokasi tetapi jangan menyuruh kami untuk menutup atau menghentikan usaha pertambangan ini. Karena pihak yang punya tanah saja tidak marah. Malah mereka juga untung karena tanahnya menjadi datar “

**Tabel 7 : Tanggapan Responden Pegawai Kantor Camat Tenayan Raya Terhadap Sosialisasi Mekanisme Dan Syarat Pengurusan Izin Usaha Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

NO	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Pelaksanaan Sosialisasi	6	-	-	6
2	Respon Masyarakat Penambang terhadap Sosialisasi	1	2	3	6
Jumlah		7	2	3	12
Rata-rata		3	1	2	6
Persentase		50%	17%	33%	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Lapangan Tahun 2014.

Wawancara peneliti pada hari Jum'at, 13 Juni 2014 dengan Ibu Hj. Chuzaimah.SP sebagai Kasi Pelayanan Umum di Kantor Kecamatan Tenayan Raya, mengatakan “Pada rapat yang dilakukan antara pihak Kecamatan Tenayan Raya dengan Penambang

Galian C, Masyarakat, dan Kapolsek Tenayan Raya di bulan Februari 2013 lalu kami dari Pihak Kecamatan sudah memberitahu kepada Penambang Galian mengenai tata cara mengurus surat izin yang diperlukan untuk usaha pertambangan“

**Tabel 8 : Tanggapan Responden Masyarakat Penambang Galian C Terhadap Sosialisasi Mekanisme Dan Syarat Pengurusan Izin.**

NO	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Pelaksanaan Sosialisasi	2	6	-	8
2	Respon Masyarakat Penambang terhadap Sosialisasi	1	1	6	8
Jumlah		3	7	6	16
Rata-rata		1	4	3	8
Persentase		12,5%	50%	37,5%	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Lapangan Tahun 2014.

Hasil wawancara peneliti mengenai sosialisasidengan Penambang Galian C yaitu Pak Tukijo dan Pak Toheran, mereka mengatakan : “ Saya

kurang mengerti masalah izin seperti itu, yang saya tahu izin nya dari Kecamatan dulu. Setelah itu saya tidak tahu lagi”



## 2. Pengawasan Tidak Langsung

**Tabel 9 : Tanggapan Responden Pegawai Kantor Camat Tenayan Raya Terhadap Laporan Jumlah Pengaduan Pada Usaha Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

No	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Laporan Jumlah Pengaduan dan Jumlah Pertambangan Galian C	6	-	-	6
2	Tindak Lanjut Laporam	6	-	-	6
Jumlah		12	-	-	12
Rata-rata		6	-	-	6
Persentase		100%	-	-	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2014.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden terhadap indikator pengawasan tidak langsung dengan item

yang dinilai mengenai laporan jumlah pengaduan masyarakat mengenai usaha pertambangan galian c berada pada kategori “terlaksana”.

**Tabel 10 : Tanggapan Responden Terhadap Laporan Jumlah Pengaduan Masyarakat Pada Usaha Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

No	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Laporan Jumlah Pengaduan dan Jumlah Pertambangan Galian C	3	5	-	8
2	Tindak Lanjut Laporan	-	2	6	8
Jumlah		3	7	6	16
Rata-rata		1	4	3	8
Persentase		12,5%	50%	37,5%	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2014.

Hasil wawancara peneliti dengan Pak Ujang pada hari senin, 16 Juni 2014, beliau mengatakan : “setahu saya yang penambang dan mengeruk tanah

sekarang sudah sedikit tapi truk yang angkut tanah dari tempat kami semakin banyak”.

**Tabel 11 : Tanggapan Responden Tentang Pemberian Sanksi Terhadap Usaha Pertambangan Galian C Yang Bermasalah di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

No	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Pelaksanaan sanksi administratif	5	1	-	6
2	Melakukan Pembongkaran	6	-	-	6
Jumlah		11	1	-	12
Rata-rata		5	1	-	6
Persentase		83%	17%	-	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2014.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden terhadap indikator pengawasan tidak langsung dengan item

yang dinilai mengenai pemberian sanksi pada usaha pertambangan galian c yang bermasalah berada pada kategori “terlaksana”.

**Tabel 12 : Tanggapan Responden Masyarakat Penambang Galian C Terhadap Pemberian Sanksi Pada Usaha Pertambangan Galian C Yang Bermasalah di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

No	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Pelaksanaan sanksi administratif	6	2	-	8
2	Melakukan Pembongkaran	7	1	-	8
Jumlah		13	3	-	16
Rata-rata		6	2	-	8
Persentase		75%	25%	-	100%

*Sumber : Data Olahan Lapangan, 2014.*

Dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden terhadap indikator pengawasan tidak langsung dengan item

yang dinilai mengenai pemberian sanksi pada usaha pertambangan galian c yang bermasalah berada pada kategori “terlaksana”.

**Tabel 13 : Tanggapan Responden Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Langsung Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Raya**

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Inspeksi langsung pada Usaha Pertambangan Galian C	4	6	4	14
2	Observasi langsung Pada Usaha Pertambangan Galian C	2	10	2	14
3	Sosialisasi mekanisme dan persyaratan pengurusan izin	4	5	5	14
Jumlah		10	21	11	42
Rata-rata		3	7	4	14
Persentase		21,5%	50%	28,5%	100%

*Sumber : Hasil Olahan data lapangan, 2014.*

Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pelaksanaan pengawasan langsung Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya

jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden pada kategori “cukup terlaksana”, yakni dengan rata-rata 7 orang atau 50 persen dari keseluruhan tanggapan atau jawaban responden yang berjumlah 14 orang.

**Tabel 14 : Tanggapan Responden Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Tidak Langsung Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Raya**

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Laporan jumlah pengaduan dari masyarakat	7	4	3	14
2	Pemberian sanksi terhadap Usaha Pertambangan Galian C yang bermasalah	11	3	-	14
Jumlah		18	7	3	28
Rata-rata		9	4	1	14
Persentase		64%	29%	7%	100%

*Sumber : Data Olahan Lapangan, 2014.*

Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden penelitian tentang pengawasan tidak langsung terhadap Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Raya

jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden pada kategori *“terlaksana”*, yakni dengan rata-rata 9 orang atau 64% persen dari keseluruhan tanggapan atau jawaban responden yang berjumlah 14 orang.

**Tabel 15 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Penelitian Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Pengawasan Langsung	3	7	4	14
2	Pengawasan Tidak Langsung	9	4	1	14
Jumlah		12	11	5	28
Rata-rata		6	5	3	14
Persentase		43%	36%	21%	100%

*Sumber : Data Olahan Lapangan, 2014.*

Dari hasil wawancara penulis dengan Camat dan Sekretaris Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru disimpulkan bahwa Pertama Usaha Pertambangan Galian C dilihat dari segi positifnya yakni terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat kulim sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Semakin meningkat pembangunan di Kota Pekanbaru maka semakin meningkatkan pula permintaan atas tanah dan pasir, sehingga dapat diartikan bahwa komoditas pasir dan tanah adalah sangat penting karena

merupakan bahan utama dalam melakukan pembangunan fisik. Kedua, Pemerintah Kecamatan Tenayan Raya telah kooperatif dalam melakukan pengawasan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat Usaha Pertambangan Galian C yang cenderung hanya menguntungkan masyarakat penambang dan pihak yang memiliki lahan/tekanan, sementara masyarakat yang bertempat tinggal disekitar areal/lokasi pertambangan merasakan dampak yang ditimbulkan akibat dari pengelolaan Pertambangan Galian C tanpa memperhatikan kerusakan lingkungan.

Namun dalam melakukan pengawasan, Pemerintah Kecamatan Tenayan Raya masih terkendala karena sebagian instansi pemerintahan yang terkait dalam permasalahan ini seolah – olah tidak mau tahu, keterbatasan personil dan operasional Pihak Kecamatan Tenayan Raya sehingga pengawasan yang dilakukan masih belum efektif.

Hasil wawancara penulis dengan Kasi Mineral Bidang Pertambangan Umum pada Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Riau, tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan Pihak Pemerintah Kecamatan Tenayan Raya. Dimana ketika Usaha Pertambangan Galian C ini dirasa penting bagi pembangunan fisik Kota Pekanbaru maka hendaknya ada perhatian khusus dari Pemerintah Kota Pekanbaru membuat regulasinya.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu staf DPRD Kota Pekanbaru Komisi IV yang membidangi lingkungan disimpulkan bahwa Belum ada pengusulan wilayah Pertambangan oleh Walikota Pekanbaru.

Maka dari hasil keseluruhan wawancara yang dilakukan penulis dengan responden yang tersebut diatas dapat dilihat bahwa, adanya perhatian khusus dari Perintah Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan Distamben Provinsi Riau yang melihat dampak positif dan negatif dari Usaha Pertambangan Galian C ini sehingga perlu adanya Regulasi khusus yang mengatur mengenai Usaha Pertambangan Galian C untuk Kota Pekanbaru. Sementara tidak ada usulan dari Walikota Pekanbaru mengenai pembuatan Perda kepada DPRD, dan juga DPRD Kota Pekanbaru tidak proaktif dan tidak responsive dalam menanggapi permasalahan Usaha Pertambangan Galian C “ilegal” karena berdasarkan fungsinya, DPRD bisa menjadi fasilitator antara kepentingan

pelaku ekonomi dengan kepentingan masyarakat banyak sehingga masyarakat penambang Galian C terus tidak bekerja sendiri tanpa ada aturan, tanpa diberlakukannya sanksi dan tanpa ada upaya untuk penyelamatan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, potensi yang diteliti oleh penulis adalah dari aspek pembangunan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yaitu pada Pertambangan Galian C khususnya untuk komoditas pasir dan tanah timbun. Dilakukannya pertambangan di Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru karena jenis tanah di daerah tersebut berbukit – bukit atau tidak rata sehingga tidak cocok untuk dijadikan sebagai daerah bercocok tanam dan perkebunan.

Camat dalam hal ini tidak harus mengetahui mengenai permasalahan pengelolaan Pertambangan Galian C namun Camat selaku pemimpin di daerah kerjanya memiliki kewenangan atributif dan haruslah menyelesaikan permasalahan yang terjadi di daerahnya. Kewenangan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru dalam melakukan pengawasan terhadap Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya telah ditegaskan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 158 tentang Pedoman Organisasi Kecamatan dan diperkuat oleh Surat Edaran Walikota Pekanbaru Nomor 660/BLH/495 Tahun 2012 dan Hasil Rapat Dengan Penambang Galian C Nomor 30/310/TR/2013. Dimana dalam surat Edaran Walikota tersebut dijelaskan bahwa Masyarakat Penambang Galian C agar segera untuk menghentikan kegiatan Pertambangan Galian C, sementara hasil rapat dijelaskan bahwa Camat akan mengawasi Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan

Raya Kota Pekanbaru. Sehingga adanya peran pemerintah untuk mengawasi kegiatan pengelolaan Pertambangan Galian C yang merusak lingkungan hidup.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap respon penelitian masalah Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Usaha Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Raya, bahwasanya Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan Oleh Camat Kulim Tenayan Raya Kota Pekanbaru masih terkendala.

#### **Faktor – Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Pertambangan Galian C Di Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

1. Regulasi  
Regulasi atau landasan hukum merupakan faktor penghambat Camat dalam melakukan pengawasan maupun menertipkan pertambangan galian c yang bermasalah di kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Tidak adanya regulasi khusus di Kota Pekanbaru yang mengatur mengenai pengelolaan pertambangan galian c membuat pelaksanaan pengawasan atas usaha pertambangan galian c di Kulim Kecamatan Tenayan Raya menjadi tumpang tindih baik dari Camat Tenayan maupun instansi lainnya yang terkait.
2. Personil  
Terbatasnya personil/ sumber daya manusia dapat menghambat pelaksanaan pengawasan. Sebagai salah satu sumber daya organisasi, Personil atau sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non financial) dalam

organisasi yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

3. Operasionil  
Tidak adanya kendaraan operasional sementara wilayah penambangan yang jauh dan medan yang ditempuh cukup berat sehingga menyulitkan dalam pengawasan.
4. Adanya persepsi bahwa tanah yang mereka tambang adalah milik mereka sehingga mereka bebas menambang tanpa memperhatikan pengaruh terhadap lingkungan.

#### **PENUTUP Kesimpulan**

Pengawasan adalah suatu upaya melakukan pemantauan terhadap sebuah kegiatan atau aktifitas sehingga dapat dilakukan pencegahan dan perbaikan atas penyimpangan, kesalahan, atau penyelewengan yang terjadi. Maka dari itu Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya sangatlah penting agar Usaha Pertambangan Galian C tersebut tidak terkesan dibiarkan tanpa adanya perhatian khusus dari semua instansi/lembaga terkait. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tentang Pelaksanaan Pengawasan Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Usaha Pertambangan Galian C di Kulim Kecamatan Tenayan Raya dinyatakan pada kategori cukup terlaksana. Dilihat dari sikap kooperatif Camat Tenayan Raya dalam melakukan pengawasan pada Usaha Pertambangan Galian C dengan cara:

- a. Inspeksi langsung
- b. Observasi langsung
- c. Sosialisasi
- d. Laporan dari masyarakat
- e. Pemberian sanksi

Walaupun pada pelaksanaannya Camat dan Jajarannya mengalami hambatan – hambatan di antaranya regulasi, personil, operasional, persepsi masyarakat penambang akan tetapi Camat Tenayan Raya cukup bisa dalam melaksanakan pengawasan pada pertambangan galian c di daerahnya.

#### Saran

1. Pemerintah Kota Pekanbaru, Diharapkan kiranya untuk membuat regulasi mengenai pengelolaan Pertambangan Galian C yang ada di Kota Pekanbaru, agar masyarakat yang bekerja sebagai penambang Galian C dapat mengurus izin pertambangannya. Dengan adanya regulasi yang jelas yang mengatur, maka dapat menertibkan sistem Pertambangan Galian C di Kota Pekanbaru sehingga menyelamatkan dua aspek yaitu aspek administrasi dan aspek teknis terkait dengan penyelamatan lingkungan serta dapat pula menambah Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru.
2. Kepada Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru agar dapat menambah jumlah personil pada Seksi Ketenraman dan Ketertiban pada Kantor Camat Kota Pekanbaru.
3. Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru haruslah konsisten dalam mengeluarkan teguran dan memberikan tindakan penertiban kepada Masyarakat Tambang yang tidak menaati peraturan dan yang melanggar kesempatan.
4. Sesuai dengan konsep Pembangunan Berkelanjutan, pemanfaatan sumber

daya alam dalam suatu lingkungan sebaiknya tidak hanya untuk kepentingan ekonomi generasi sekarang, melainkan juga untuk kesejahteraan dan kelanjutan generasi yang mendatang. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kesadaran kepada masyarakat tambang akan akibat kegiatan pertambangan terhadap lingkungan dan generasi yang akan datang.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Awang, Azam, 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Edisi Pertama, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Handoko, Hani, 1984. *Manajemen*. Yogyakarta, Bpfe- Yogyakarta.
- Hamim, Sufian, 2005. *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. UIR Press, Pekanbaru.
- Hasibuan, Melayu, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung, Bumi Aksara.
- HR, Ridwan, 2006. *Hukum Administrasi Negara*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- [Http://ismailnurdin.ipdn.ac.id](http://ismailnurdin.ipdn.ac.id)
- [Http://dedetzelth.blogspot.com](http://dedetzelth.blogspot.com)
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi Kedua, Jakarta, Erlangga.
- Islamy, M Irfan, 2000. *Prinsip Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta, Bumi Aksara
- Kusdi, 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta, Salemba Humanika.
- Ketaren, Nurlela, 2002. *Azaz – Azaz Manajemen*. Medan, Universitas Sumatera Utara
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

- Yogyakarta, Gajahmada University Press.
- Ndraha, Taliziduhu, 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) I*. Jakarta, Rineka Cipta
- Reksohadiprodjo, Sukanto, 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi Kelima, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P, 1994. *Teori Organisasi Struktur, Desain & Aplikasi*. Edisi Ketiga, Jakarta, Arcan.
- Safie, Inu Kencana, 2003. *Sistem Administrasi Republik Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Safri, Wirman, 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jatinangor, Erlangga.
- Siagian, Sondang.P, 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang.P, 2001. *Manajemen Strategik*. Jakarta, Bumi Aksara
- Silalahi, Ulber, 2002. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung, Mandar Maju.
- Simamora, Henry, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Siswanto. H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta Bumi Aksara.
- Sule, Ernle Tisnawati & Saifullah kurniawan, 2005 . *Pengantar manajemen*. Edisi Pertama, Jakarta, Kencana.
- Supramono, Gatot, 2012. *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Terry, George R & Leslie w. Rue, 2000. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Thoha, Miftah, 2010. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta, Kencana.
- Winarno, Budi, 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Winarno, Budi, 2013. *Etika Pembangunan*. Jakarta. Tim Redaksi CAPS
- www.bpk.depkeu.go.id
- Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru, UIR Perss.
- Dokumentasi:**
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang : *Pemerintah Daerah*.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang : *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang : *Pertambangan Mineral dan Batu Bara*
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang : *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 158 Tahun 2004 Tentang : *Pedoman Organisasi Kecamatan*
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1980 Tentang : *Penggolongan Bahan- Bahan Galian*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 Tentang : *Kecamatan*
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 6 Tahun 2001 Tentang : *Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekrearis Daerah, Sekretaris Dewan Perwakilan Daerah, Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan Dalam Kota Pekanbaru*
- Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 16 Tahun 2008 Tentang : *Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Sekrearis Daerah, Sekretaris Dewan Perwakilan Daerah, Kecamatan dan Kelurahan di*

*Lingkungan Pemerintah Kota  
Pekanbaru.*

Hasil Rapat Dengan Penambang Galian  
C Nomor 30/310/TR/2013

Surat Edaran Walikota Pekanbaru  
Nomor 660/BLH/495 Tahun 2012

Buku Pedoman Fakultas Ilmu Sosial  
dan ilmu Politik, Edisi Revisi  
2013. *Pedoman Penyusunan  
Proposal*. Universitas Islam Riau.